



Rumah Adat Sebagai Representasi Identitas Budaya: Studi Rumah Adat Kajang Lako di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi

Traditional Houses as a Representation of Cultural Identity: A Study of the Kajang Lako Traditional House in West Tanjung Jabung Regency, Jambi

Yenni Rahmah¹, Agustina², Agusti Efi³

Universitas Negeri Padang

Email: yennirahmah91@gmail.com, agustina@fbs.unp.ac.id, agustiefi@fpp.unp.ac.id

Article Info

Article history:

Received : 03-06-2026

Revised : 05-06-2026

Accepted : 07-06-2026

Published : 09-06-2026

Abstract

The teacher's code of ethics is a set of moral principles and professional guidelines that govern educators' conduct in carrying out their duties. This study aims to describe the implementation of the teacher's code of ethics in the teaching and learning process at an early childhood education (PAUD) unit, focusing on professional attitudes, social interactions, and commitment to duties. Using a qualitative descriptive method with direct observation, this study involved one teacher at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Medan as the research informant. The results show that the implementation of the teacher's code of ethics has been carried out well, reflected in the teacher's disciplined, responsible, and professional conduct in interacting with students, colleagues, and parents. One challenge identified was maintaining overall classroom order. In conclusion, consistent application of the teacher's code of ethics contributes significantly to creating a comfortable and conducive learning environment for early childhood development.

Keywords: *Teacher's Code of Ethics; Professional Conduct; Teaching and Learning*

Abstrak

Rumah adat merupakan salah satu wujud kebudayaan yang mencerminkan identitas dan nilai-nilai kehidupan suatu masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji rumah adat Kajang Lako sebagai representasi identitas budaya masyarakat Melayu di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui studi literatur dan dokumentasi mengenai arsitektur serta nilai budaya yang terkandung dalam rumah adat tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Kajang Lako tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga mencerminkan nilai sosial, budaya, dan filosofi masyarakat Melayu pesisir. Struktur bangunan, pembagian ruang, serta ragam hias yang digunakan memiliki makna simbolik yang berkaitan dengan adat istiadat dan sistem nilai masyarakat setempat. Oleh karena itu, Rumah Kajang Lako dapat dipahami sebagai simbol identitas budaya yang perlu dilestarikan sebagai bagian dari warisan budaya daerah.

Kata Kunci: rumah adat, identitas budaya, Rumah Kajang Lako

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keragaman budaya yang sangat kaya, salah satunya tercermin melalui arsitektur tradisional atau rumah adat. Rumah adat merupakan bagian dari sistem budaya yang mencerminkan nilai-nilai sosial, filosofi hidup, serta identitas masyarakat yang menciptakannya. Setiap daerah di Indonesia memiliki bentuk rumah adat yang berbeda-beda, baik dari segi struktur bangunan, fungsi ruang, maupun ragam hias yang digunakan.



Di Provinsi Jambi, rumah adat yang dikenal oleh masyarakat adalah Rumah Kajang Lako. Secara khusus, di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, rumah ini merupakan rumah tradisional masyarakat Melayu yang masih mencerminkan kearifan lokal setempat. Rumah Kajang Lako memiliki ciri khas berupa bentuk rumah panggung dengan atap melengkung yang menyerupai kajang atau perahu. Secara struktural, rumah panggung ini dibangun dengan tiang-tiang tinggi yang berfungsi untuk menghindari banjir serta gangguan binatang liar, mengingat kondisi geografis Tanjung Jabung Barat yang didominasi oleh daerah rawa dan aliran sungai. Selain itu, penggunaan bahan-bahan alami seperti kayu juga menunjukkan kearifan lokal masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Bentuk atap yang melengkung pada Rumah Kajang Lako tidak hanya berfungsi sebagai pelindung dari panas dan hujan, tetapi juga mengandung makna simbolik yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Melayu pesisir yang erat dengan budaya maritim. Bentuk tersebut diinterpretasikan sebagai representasi perahu atau kajang, yang melambangkan perjalanan hidup, ketahanan, serta hubungan manusia dengan alam, khususnya lingkungan sungai dan rawa yang mendominasi wilayah Tanjung Jabung Barat. Hal ini menunjukkan bahwa arsitektur tradisional tidak sekadar berorientasi pada fungsi, tetapi juga sarat dengan nilai filosofis yang mencerminkan pandangan hidup masyarakatnya.

Selain bentuk arsitekturnya, Rumah Kajang Lako di Tanjung Jabung Barat juga memiliki berbagai ragam hias yang mencerminkan nilai estetika dan filosofi masyarakat Melayu lokal. Ragam hias tersebut umumnya terinspirasi dari unsur alam seperti tumbuhan, hewan, dan bentuk geometris. Keberadaan ragam hias ini menunjukkan bahwa rumah adat tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai media ekspresi budaya dan identitas masyarakat Tanjung Jabung Barat .

Namun demikian, seiring dengan perkembangan zaman dan arus modernisasi, keberadaan rumah adat tradisional seperti Rumah Kajang Lako semakin mengalami penurunan. Banyak masyarakat yang beralih ke rumah modern yang dianggap lebih praktis dan ekonomis, sehingga eksistensi rumah adat mulai terpinggirkan. Selain itu, kurangnya pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam rumah adat juga menjadi tantangan tersendiri dalam upaya pelestarian.

Oleh karena itu, kajian mengenai Rumah Kajang Lako di Tanjung Jabung Barat menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk arsitektur dan ragam hiasnya, tetapi juga untuk menggali makna budaya yang secara khusus berkembang dalam masyarakat Melayu Tanjung Jabung Barat. Melalui kajian yang mendalam, diharapkan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam rumah adat dapat dipahami, dilestarikan, dan diwariskan kepada generasi selanjutnya. Dengan demikian, Rumah Kajang Lako tidak hanya menjadi peninggalan budaya semata, tetapi juga tetap hidup sebagai simbol identitas dan kebanggaan masyarakat Tanjung Jabung Barat di tengah arus globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara mendalam mengenai rumah adat Rumah



Kajang Lako sebagai representasi identitas budaya masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, yaitu dengan mengkaji berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan rumah adat, arsitektur tradisional, serta budaya masyarakat Melayu pesisir. Selain itu, data juga diperoleh melalui dokumentasi berupa foto, arsip, dan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara mengelompokkan informasi mengenai bentuk arsitektur, fungsi sosial, serta nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Rumah Kajang Lako di Tanjung Jabung Barat. Selanjutnya, analisis juga dilakukan dengan menginterpretasikan makna simbolik dari setiap unsur yang ditemukan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks budaya masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Rumah Kajang Lako di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Rumah adat Kajang Lako merupakan rumah tradisional masyarakat Melayu di Provinsi Jambi, khususnya di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Rumah ini berbentuk rumah panggung yang umumnya dibangun menggunakan bahan kayu dengan tiang-tiang penyangga yang cukup tinggi dari permukaan tanah. Ketinggian tiang pada rumah ini tidak terlepas dari kondisi geografis wilayah Tanjung Jabung Barat yang didominasi oleh daerah rawa dan aliran sungai, sehingga berfungsi untuk melindungi penghuni rumah dari banjir dan gangguan hewan liar, sekaligus menjaga sirkulasi udara agar tetap baik. Selain itu, penggunaan bahan kayu lokal menunjukkan adanya kearifan lokal masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Atap Rumah Kajang Lako memiliki bentuk melengkung yang khas dan sering disebut menyerupai kajang atau perahu. Dalam konteks masyarakat Tanjung Jabung Barat yang memiliki kedekatan dengan budaya pesisir dan perairan, bentuk atap ini mencerminkan hubungan manusia dengan alam serta dinamika kehidupan masyarakat Melayu. Lebih dari itu, bentuk atap tersebut mengandung makna filosofis tentang perjalanan hidup yang penuh tantangan dan perubahan, sehingga rumah tidak hanya dipandang sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai simbol perjalanan kehidupan dan identitas budaya masyarakat setempat.



Gambar 1. Rumah adat Kajang Lako Tanjung Jabung Barat



2. Struktur dan Pembagian Ruang sebagai Cerminan Sistem Sosial

Struktur ruang dalam Rumah Kajang Lako mencerminkan sistem sosial dan nilai-nilai budaya masyarakat Melayu di Tanjung Jabung Barat. Pembagian ruang umumnya terdiri atas ruang depan, ruang tengah, dan ruang belakang, yang masing-masing memiliki fungsi tertentu.

Ruang depan berfungsi sebagai tempat menerima tamu dan aktivitas sosial. Dalam masyarakat Melayu, ruang ini memiliki peran penting sebagai simbol keterbukaan dan penghormatan terhadap tamu. Ruang tengah digunakan sebagai ruang keluarga, tempat berkumpul, dan melakukan aktivitas sehari-hari. Sementara itu, ruang belakang berfungsi sebagai dapur dan tempat kegiatan domestik lainnya.

Pembagian ruang ini tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga mencerminkan norma dan etika sosial yang berlaku. Misalnya, adanya batasan ruang tertentu menunjukkan adanya aturan kesopanan serta penghormatan terhadap privasi. Dalam konteks Tanjung Jabung Barat, ruang-ruang tersebut juga sering digunakan untuk kegiatan sosial seperti musyawarah keluarga, yang menunjukkan kuatnya nilai kebersamaan dalam masyarakat.

3. Ragam Hias sebagai Representasi Nilai Budaya

Ragam hias merupakan salah satu unsur penting dalam Rumah Kajang Lako yang berfungsi sebagai identitas budaya masyarakat. Ornamen ini biasanya terdapat pada bagian dinding, pintu, jendela, dan tiang rumah. Ragam hias yang digunakan umumnya terinspirasi dari unsur alam, seperti tumbuhan dan bentuk geometris.

Motif yang sering ditemukan antara lain pucuk rebung, bunga tanjung, daun pakis, dan tampuk manggis. Setiap motif memiliki makna simbolik, seperti pertumbuhan, kesuburan, keharmonisan, dan harapan akan kehidupan yang lebih baik. Dalam konteks masyarakat Tanjung Jabung Barat, dominasi motif flora menunjukkan kedekatan masyarakat dengan lingkungan alam yang subur serta ketergantungan pada sumber daya alam.

Selain itu, ragam hias juga mencerminkan nilai estetika dan kreativitas masyarakat lokal. Penempatan ornamen tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan memiliki aturan tertentu yang berkaitan dengan makna simbolik dan fungsi sosialnya. Dengan demikian, ragam hias tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi, tetapi juga sebagai media komunikasi nilai budaya.



Gambar 2. Ragam Hias Daun Pakis/Sulur-sulur (Panah putih) Ragam Hias Pucuk Rebung (Panah Merah)



Gambar 3. Ragam Hias Bunga Tanjung



Gambar 4. ornamen selembayung

4. Rumah Adat Kajang Lako sebagai Representasi Identitas Budaya Lokal

Rumah Kajang Lako di Kabupaten Tanjung Jabung Barat tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai representasi identitas budaya masyarakat Melayu pesisir. Setiap elemen rumah, mulai dari bentuk arsitektur, struktur bangunan, pembagian ruang, hingga ragam hias, mencerminkan nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakat.

Rumah ini menjadi simbol dari cara hidup masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan, kesopanan, serta hubungan harmonis dengan alam. Selain itu, keberadaan Rumah Kajang Lako juga berfungsi sebagai media pewarisan nilai budaya kepada generasi muda, sehingga identitas budaya tetap terjaga.

Dalam konteks yang lebih luas, Rumah Kajang Lako dapat dipahami sebagai representasi budaya lokal yang membedakan masyarakat Tanjung Jabung Barat dari daerah lain. Keunikan ini terletak pada adaptasi terhadap lingkungan pesisir serta interpretasi nilai budaya Melayu yang khas di wilayah tersebut.



Gambar 5. Rumah adat Kajang Lako dari samping



5. Tantangan dan Upaya Pelestarian

Seiring dengan perkembangan zaman, keberadaan Rumah Kajang Lako di Tanjung Jabung Barat mengalami berbagai tantangan. Modernisasi dan perubahan gaya hidup masyarakat menyebabkan banyak rumah adat yang tidak lagi digunakan atau bahkan mengalami perubahan bentuk. Penggunaan material modern seperti beton dan seng juga mengurangi keaslian arsitektur tradisional.

Selain itu, minimnya pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam rumah adat menjadi faktor yang mempercepat berkurangnya eksistensi Rumah Kajang Lako. Jika tidak dilakukan upaya pelestarian, maka rumah adat ini berpotensi mengalami kepunahan.

Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya pelestarian, seperti dokumentasi, edukasi budaya, serta pengembangan pariwisata berbasis budaya lokal. Pemerintah daerah dan masyarakat perlu bekerja sama dalam menjaga keberadaan Rumah Kajang Lako sebagai warisan budaya. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan Rumah Kajang Lako tetap eksis dan dapat terus menjadi simbol identitas budaya masyarakat Tanjung Jabung Barat di tengah arus globalisasi.

KESIMPULAN

Rumah adat Rumah Kajang Lako di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi merupakan salah satu bentuk warisan budaya yang memiliki nilai historis, estetis, dan filosofis. Rumah ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai representasi identitas budaya masyarakat Melayu pesisir yang berkembang di wilayah tersebut.

Bentuk arsitektur rumah panggung menunjukkan kemampuan masyarakat dalam beradaptasi dengan kondisi lingkungan rawa dan aliran sungai, sedangkan pembagian ruang mencerminkan sistem sosial, norma, dan nilai-nilai kehidupan masyarakat. Ragam hias yang terdapat pada rumah, seperti motif pucuk rebung, daun pakis (sulur-suluran), bunga tanjung, serta ornamen selembayung pada puncak atap, tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga mengandung makna simbolik yang berkaitan dengan harapan, pertumbuhan, keharmonisan, serta perlindungan.

Dengan demikian, Rumah Kajang Lako dapat dipahami sebagai manifestasi nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi simbol identitas masyarakat Tanjung Jabung Barat. Oleh karena itu, upaya pelestarian melalui dokumentasi, edukasi, dan penguatan kesadaran budaya sangat diperlukan agar keberadaan rumah adat ini tetap terjaga di tengah arus modernisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1998. *Arsitektur Tradisional Daerah Jambi*. Jakarta: Depdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2015. *Warisan Budaya Takbenda Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.



Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Oemar Hamalik. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yusmar Yusuf. 2016. *Budaya Melayu dalam Perspektif Sejarah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.